

PENGARUH *LEVERAGE* DAN *BOOK TAX DIFFERENCES* TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG DAN KONSUMSI DI BEI TAHUN 2022-2024

Rosyid Sihab Nur Said : Kurnia Rina Ariani

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* dan *book tax differences* terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Metode analisis data yang digunakan meliputi analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dan simultan (uji F) dengan bantuan perangkat lunak statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, yang mengindikasikan bahwa penggunaan utang secara produktif dapat mendorong kedisiplinan manajerial dan meningkatkan keandalan informasi laba. Demikian pula, *book tax differences* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, yang menunjukkan bahwa perbedaan antara laba komersial dan fiskal yang dikelola secara transparan dan sesuai regulasi tetap mencerminkan informasi laba yang relevan. Secara simultan, *leverage* dan *book tax differences* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi di BEI tahun 2022–2024.

Kata Kunci: *Leverage, Book Tax Differences, Kualitas Laba, Earnings Response Coefficient*

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of leverage and book tax differences on earnings quality in goods and consumption sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022–2024 period. This research employs a quantitative method utilizing secondary data derived from corporate annual financial reports. The sampling technique used is *purposive sampling*, obtaining samples that meet specific predetermined criteria. The data analysis methods include multiple linear regression analysis, classical assumption tests, and hypothesis testing partially (t-test) and simultaneously (F-test) using statistical software. The partial results of this study indicate that leverage has a positive and significant effect on earnings quality, implying that productive debt utilization can encourage managerial discipline and enhance the reliability of earnings information. Similarly, book tax differences are proven to have a positive and significant effect on earnings quality, demonstrating that

differences between commercial and fiscal income managed transparently and in compliance with regulations still reflect relevant earnings information. Simultaneously, leverage and book tax differences significantly affect the earnings quality of goods and consumption sector manufacturing companies on the IDX for the 2022–2024 period.

Keywords: *Leverage, Book Tax Differences, Earnings Quality, Earnings Response Coefficient*

1. PENDAHULUAN

Semua perusahaan ingin terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu dan berkembangnya zaman, sehingga perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya akan berusaha terus-menerus untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan. Nilai suatu perusahaan tersebut dapat terlihat dari cara perusahaan tersebut untuk menghasilkan sebuah laba perusahaan. Laba perusahaan dapat menggambarkan suatu perusahaan tersebut dalam kondisi baik maupun buruk. Sehingga manajemen laba dalam perusahaan sangatlah berpengaruh terhadap tinggi maupun rendahnya kualitas laba suatu perusahaan, karena manajer sebagai pengelola perusahaan yang akan menyajikan laporan laba melalui laporan keuangan (Zulanar & Muhammad, 2022). Perusahaan harus menyajikan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan berperan penting dalam perusahaan yang sedang berkembang.

Laporan keuangan menjadi produk akhir dalam siklus akuntansi. Laporan yang dihasilkan dari akuntansi dagang ini menggunakan konsep, metode, prosedur, dan teknik-teknik tertentu untuk menjelaskan perubahan yang terjadi pada aset, utang, dan modal perusahaan. Penggunaan konsep, metode, prosedur, dan teknik-teknik tertentu juga diperlukan dalam akuntansi pajak sebagai dasar dalam menghitung besarnya pajak terutang. Pada dasarnya laporan keuangan di rancang untuk memberikan informasi bagi investor dalam pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi pada perusahaan. Selain pihak investor yang membutuhkan informasi perusahaan melalui laporan keuangan pihak seperti karyawan, kreditur, pelanggan, pemerintah dan masyarakat (Tasya & Mia 2023). Pihak internal dan eksternal perusahaan ini menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan untuk pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manager, pengukur

prestasi atau kinerja manajemen dan dasar penentuan besarnya pengenaan pajak (Rianto & Dwi, 2019).

Laba perusahaan menjadi salah satu faktor yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Laba juga menjadi indikator utama kinerja perusahaan selain itu, laba juga berfungsi sebagai pusat data dalam pengambilan keputusan strategi investasi dan pembagian keuntungan investor. Laba yang ditemukan dari kegiatan operasional menjadi sebuah kunci dalam menjamin kelangsungan perusahaan di masa mendatang. Keberhasilan suatu bisnis perusahaan tak hanya diukur dari kemampuannya bertahan di pasar tetapi juga dari kemampuannya dalam menghasilkan laba yang stabil dan berkelanjutan. Stabilitas laba menjadi daya tarik bagi investor karena menjanjikan sebuah keuntungan yang lebih konsisten (Meylan, Destia, & Rusmianto, 2025).

Salah satu aspek yang dapat memengaruhi kualitas laba adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio keuangan yang digunakan sebagai alat ukur kemampuan perusahaan dalam penggunaan aset dan modal yang dibiayai dengan utang perusahaan. Jika nilai utang perusahaan yang tinggi, maka terdapat nilai *leverage* yang tinggi juga dan kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utang tersebut. Hal ini memaksa perusahaan harus mengeluarkan biaya yang tinggi sehingga menyebabkan kualitas laba perusahaan menjadi rendah. Selain itu dapat mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari investor terhadap laba yang dipublikasikan oleh perusahaan.

Faktor lain yang dapat memengaruhi kualitas laba adalah *book tax differences*. *Book tax differences* merupakan perbedaan antara pendapatan kena pajak menurut peraturan perpajakan dan pendapatan sebelum kena pajak menurut standar akuntansi keuangan. Sistem pajak di Indonesia adalah *self assessment system* dimana sistem ini memberikan kebebasan kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar dan melaporkan sendiri jumlah pajak yang terutang sesuai dengan laba yang diperoleh perusahaan. Dalam penyusunan laporan keuangan, suatu perusahaan dapat menyesuaikan dengan standar akuntansi keuangan (SAK) atau yang lebih dikenal dengan laporan keuangan komersial. Sedangkan, untuk memenuhi kebutuhan pelaporan pajak maka, perusahaan melakukan koreksi fiskal. Dengan adanya,

perbedaan antara laba atau rugi komersial dengan laba atau rugi fiskal, maka diperlukan, untuk menghitung pajak penghasilan dan membuat laporan keuangan standar akuntansi keuangan, serta melakukan koreksi terhadap penghasilan dan beban sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku saat ini yakni undang-undang nomor 36 tahun 2008 tentang pajak penghasilan (PPh). Hal ini dilakukan karena *book tax differences* dapat memberikan gambaran penilaian manajemen dalam proses akrual, sehingga banyak penelitian yang menggunakan perbedaan tersebut sebagai indikator manajemen laba dalam menilai kualitas laba. Semakin besar selisih *book tax differences* maka, semakin rendah kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan karena adanya anggapan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba sebagai meminimalisir kerugian (Dian, Dien & Lulu, 2022).

Kualitas laba dapat diartikan sebagai usaha untuk menjaga kemampuan perusahaan di awal dan akhir periode tetap sama dengan jumlah yang dapat dipakai dalam satu periode (Dian, Dien, & Lulu, 2022). Kualitas laba juga menjadi ukuran untuk mencocokkan apakah laba yang dihasilkan sama dengan laba yang sudah direncanakan sebelumnya. Laba perusahaan mengandung informasi yang berkualitas dan memiliki sedikit tidak adanya gangguan maka, dapat dikatakan laba perusahaan tersebut berkualitas sebagai hasil kinerja perusahaan yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini, kualitas laba diproksikan menggunakan *Earnings Response Coefficient* (ERC). ERC merupakan ukuran yang menunjukkan besarnya respons pasar terhadap informasi laba yang dipublikasikan perusahaan. Semakin tinggi respons pasar terhadap informasi laba, semakin tinggi pula kualitas laba yang dilaporkan karena informasi laba dianggap memiliki kandungan informasi yang relevan bagi investor. Pengukuran ERC dilakukan melalui hubungan antara *cumulative abnormal return* (CAR) dan *unexpected earnings* (UE), sehingga mampu menggambarkan bagaimana pasar bereaksi terhadap informasi laba yang dipublikasikan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Renil, Siti, & Laynita, 2022) tentang pengaruh pertumbuhan laba dan likuiditas terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2017-

2020. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan, likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba dengan arah negatif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas membuat penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh *Leverage* dan *Book Tax Differences* Terhadap Kualitas Laba”**.

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak ketiga melalui media perantara dari berbagai sumber yang tersedia. Penelitian ini dilakukan pada manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022-2024. Jenis data yang digunakan laporan keuangan perusahaan yang diakses melalui website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan *website* masing-masing perusahaan.

2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

2.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu 100 perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria sampling perusahaan.

2.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi bila populasi tersebut besar, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2021). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan

teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2021). Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel sebagai berikut:

- 1 Perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
- 2 Perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024 yang dalam laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah.
- 3 Perusahaan yang menyediakan informasi data yang akan digunakan sebagai analisis dari setiap variabel pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengaruh *Leverage* terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi di BEI tahun 2022-2024

Berdasarkan hasil pengujian, variabel *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022–2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi *leverage* sebesar 0,508 dengan arah positif. Artinya, setiap peningkatan *leverage* sebesar satu satuan akan meningkatkan kualitas laba sebesar 0,508 satuan, dengan asumsi variabel lain dalam model berada dalam kondisi konstan. Arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan, maka kualitas laba perusahaan cenderung meningkat.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas laba apabila dikelola secara efektif. *Leverage* yang digunakan secara produktif dapat membantu perusahaan membiayai kegiatan operasional, meningkatkan kapasitas produksi, memperkuat distribusi, serta mendukung pengembangan aset produktif. Pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi, kebutuhan

pendanaan cukup besar karena perusahaan harus menjaga kesinambungan produksi, ketersediaan bahan baku, pengelolaan persediaan, dan penjualan. Apabila dana yang berasal dari utang mampu digunakan untuk kegiatan yang menghasilkan pendapatan, maka laba yang dihasilkan dapat mencerminkan kinerja operasional yang lebih baik dan berkualitas.

Selain itu, *leverage* juga dapat berfungsi sebagai mekanisme pengawasan terhadap manajemen (Kusuma et al., 2022). Perusahaan yang memiliki kewajiban utang dituntut untuk menjaga kinerja keuangan agar mampu memenuhi pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Kondisi tersebut dapat mendorong manajemen untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, meningkatkan efisiensi biaya, menjaga arus kas, serta mengelola laba secara lebih wajar. Dengan adanya tekanan kewajiban keuangan, manajemen memiliki dorongan untuk menghasilkan laba yang lebih stabil dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, *leverage* yang berada pada tingkat wajar dapat membantu meningkatkan disiplin keuangan perusahaan dan berdampak positif terhadap kualitas laba.

Nilai signifikansi *leverage* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba bersifat signifikan secara statistik. Artinya, *leverage* memiliki pengaruh nyata terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba dapat diterima. Temuan ini memperlihatkan bahwa struktur modal, khususnya penggunaan utang, merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi kualitas laba perusahaan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Perusahaan yang mampu mengelola utang secara optimal cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba yang berkualitas. Namun, hasil positif ini

tetap perlu ditafsirkan secara hati-hati karena *leverage* yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan dan tekanan terhadap perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga struktur pendanaan yang sehat agar penggunaan utang dapat mendukung kinerja operasional tanpa menimbulkan risiko keuangan yang berlebihan.

3.2 Pengaruh *Book Tax Difference* terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi di BEI tahun 2022-2024

Berdasarkan hasil pengujian, variabel *Book Tax Difference* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022–2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi *Book Tax Difference* sebesar 0,379 dengan arah positif. Artinya, setiap peningkatan *Book Tax Difference* sebesar satu satuan akan meningkatkan kualitas laba sebesar 0,379 satuan, dengan asumsi variabel lain dalam model berada dalam kondisi konstan. Arah koefisien positif menunjukkan bahwa semakin besar *Book Tax Difference*, maka kualitas laba perusahaan cenderung mengalami peningkatan.

Book Tax Difference merupakan perbedaan antara laba akuntansi yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan dan laba fiskal yang disusun berdasarkan ketentuan perpajakan (Salsabiila S et al., 2016). Perbedaan tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan pengakuan pendapatan, pengakuan beban, penyusutan, cadangan, maupun perlakuan tertentu antara aturan akuntansi dan aturan perpajakan. Dalam konteks penelitian ini, pengaruh positif *Book Tax Difference* terhadap kualitas laba menunjukkan bahwa perbedaan antara laba komersial dan laba fiskal tidak selalu mencerminkan rendahnya kualitas laba. Sebaliknya, *Book Tax Difference* dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola perbedaan perlakuan akuntansi dan pajak secara efektif, sehingga laba yang dilaporkan tetap mencerminkan kinerja perusahaan secara wajar.

Hasil ini juga mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi mampu menjaga kualitas pelaporan keuangan meskipun terdapat perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Perusahaan yang memiliki pengelolaan akuntansi dan perpajakan yang baik cenderung mampu menyajikan laba yang lebih informatif, relevan, dan dapat digunakan oleh pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan. Pada sektor barang konsumsi, kualitas laba menjadi penting karena perusahaan berhadapan dengan kebutuhan operasional yang berkelanjutan, persediaan yang besar, biaya produksi, serta fluktuasi permintaan pasar. Apabila perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal dikelola secara wajar, maka informasi laba tetap dapat memberikan gambaran yang baik mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Nilai signifikansi *Book Tax Difference* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh *Book Tax Difference* terhadap kualitas laba bersifat signifikan secara statistik. Artinya, *Book Tax Difference* memiliki pengaruh nyata terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Book Tax Difference* berpengaruh terhadap kualitas laba dapat diterima. Temuan ini memperlihatkan bahwa perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menilai kualitas laba perusahaan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Book Tax Difference* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Semakin baik perusahaan dalam mengelola perbedaan antara laba komersial dan laba fiskal, maka semakin besar peluang perusahaan untuk menghasilkan laba yang berkualitas. Namun, hasil positif ini tetap perlu ditafsirkan secara hati-hati karena *Book Tax Difference* yang terlalu besar dapat menimbulkan pertanyaan mengenai kewajaran pengakuan laba dan kepatuhan perpajakan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga transparansi pelaporan keuangan, konsistensi kebijakan akuntansi, serta kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan agar laba

yang disajikan tetap berkualitas dan dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan.

3.3 Pengaruh *Leverage* dan *Book Tax Differences* secara simultan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi di BEI tahun 2022-2024

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan tingkat probabilitas lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa variabel *Leverage* (X1) dan *Book Tax Difference* (X2) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laba (Y). Dengan kata lain, hipotesis yang menyatakan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laba dapat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan pada tingkat leverage dan perbedaan antara laba komersial dengan laba fiskal akan memengaruhi kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Pengaruh tersebut mencerminkan bahwa kualitas laba tidak hanya ditentukan oleh kondisi operasional perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh struktur pendanaan serta kebijakan akuntansi dan perpajakan yang diterapkan. Signifikansi hasil pengujian juga menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan memiliki kemampuan yang memadai dalam menjelaskan variasi kualitas laba. Dengan demikian, keberadaan kedua variabel independen dalam model regresi memberikan kontribusi yang berarti dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen.

Secara teoritis, *leverage* yang tinggi mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan yang berasal dari utang, sehingga dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkualitas (As'ad et al., 2021). Di sisi lain, *Book Tax Difference* menggambarkan adanya perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang dapat muncul akibat perbedaan pengakuan pendapatan maupun beban menurut standar akuntansi dan peraturan perpajakan (Salsabiila S et al., 2016). Besarnya

perbedaan tersebut sering kali dikaitkan dengan praktik manajemen laba atau strategi perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan. Oleh karena itu, kombinasi antara tingkat *leverage* dan *Book Tax Difference* memiliki keterkaitan yang erat dengan kualitas informasi laba yang disajikan kepada para pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam menilai kualitas laba perusahaan. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa kualitas laba dipengaruhi oleh berbagai aspek keuangan yang saling berinteraksi dalam aktivitas perusahaan. Dengan demikian, perusahaan perlu menjaga struktur pendanaan yang sehat serta menerapkan kebijakan akuntansi dan perpajakan secara wajar agar kualitas laba yang dihasilkan dapat mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Leverage* dan *Book Tax Differences* terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022–2024, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,508 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, peningkatan *Leverage* mampu meningkatkan Kualitas Laba perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang tidak selalu berdampak negatif terhadap kualitas laba, selama utang tersebut digunakan untuk kegiatan produktif dan dikelola dengan baik. *Leverage* yang sehat dapat mendorong perusahaan untuk lebih disiplin dalam mengelola kinerja keuangan, menjaga efisiensi operasional, serta menghasilkan laba yang lebih informatif dan dapat dipertanggungjawabkan.
2. *Book Tax Differences* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,379 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, peningkatan *Book Tax Differences*

mampu meningkatkan Kualitas Laba perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa perbedaan antara laba komersial dan laba fiskal tidak selalu mengindikasikan rendahnya kualitas laba. Apabila perusahaan mampu menjaga transparansi, konsistensi kebijakan akuntansi, dan kepatuhan perpajakan, maka *Book Tax Differences* dapat tetap mencerminkan informasi laba yang relevan dan berkualitas.

3. *Leverage* dan *Book Tax Differences* berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi uji f simultan $0,000 < 0,05$ pengaruh *leverage* dan *Book Tax Differences* dan terhadap Kualitas Laba. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* dan *Book Tax Differences*, memiliki peran penting dalam membentuk Kualitas Laba perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022–2024. Oleh karena itu, kualitas laba perusahaan tidak hanya ditentukan oleh besar kecilnya laba yang dilaporkan, tetapi juga oleh struktur pendanaan, pengelolaan perbedaan akuntansi dan pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N., & Yudianto, I. (2016). Pengaruh Book-Tax Differences terhadap kualitas laba dengan manajemen laba sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 1–47.
- Ang, R. (1997). *Buku pintar pasar modal Indonesia: The intelligent guide to Indonesian capital market*. Mediasoft Indonesia.
- Anggreni, N. K., Putra, N. K. A. M., & Yasa, I. N. P. (2016). Peran corporate governance sebagai pemoderasi hubungan tax management dengan kualitas laba. *Journal of Accounting and Investment*, 17(1), 66–78.
- As'ad, I. F., Ulupui, I. G. K. A., & Utaminingtyas, T. H. (2021a). Pengaruh leverage dan arus kas operasi terhadap kualitas laba melalui persistensi laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(2), 295–317.
- As'ad, I. F., Ulupui, I. G. K. A., & Utaminingtyas, T. H. (2021b). Pengaruh leverage dan arus kas operasi terhadap kualitas laba melalui persistensi laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(2), 295–317.
- Ashma', F. U., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh persistensi laba, book tax differences, investment opportunity set dan struktur modal terhadap kualitas laba dengan

- konservatisme akuntansi sebagai variabel moderasi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 206–219.
- Azizah, V. N., & Asrori, A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan likuiditas terhadap kualitas laba dengan profitabilitas sebagai variabel moderating. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1029–1042.
- Bellovary, J. L., Giacomino, D. E., & Akers, M. D. (2005). Earnings quality: It's time to measure and report. *The CPA Journal*, 75(11), 32–37.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (15th ed.). Salemba Empat.
- Febriani, R. (2020). Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 216–245.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analaisis Multivriate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guniarti, F. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas hedging dengan instrumen derivatif valuta asing. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 5(1), 64–79.
- Hery. (2015). *Manajemen Keuangan*. PT. Grasindo.
- Irawan, H. P., & Farahmita, A. (2012). Pengaruh kompensasi manajemen dan corporate governance terhadap manajemen pajak perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin*, 1(1), 23–34.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kusuma, H. A., Dewi, M. W., & Ningsih, S. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage Profitabilitas dan Sales Growth terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 3(1), 1–13.
- Larasati, R., Suhasto, R. B. I. N., & Cahyaningdyah, P. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba dengan book-tax differences sebagai variabel intervening pada perusahaan wholesale and retail trade 2018–2022. *Equivalent: Journal of Economic, Accounting and Management*, 3(1), 65–79.
- Mahawyahrti, P. T., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Asimetri informasi, leverage, dan ukuran perusahaan pada manajemen laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11(2), 100–110.
- Pande, & Putra. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*.

- Petra, B. A., Dewi, R. C., Ariani, F., & Syofnevil, B. Q. (2020). Pengaruh persistensi laba dan alokasi pajak antar periode terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating: Studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2018. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 1(4), 311–324.
- Poernomo, Y. (2008). *Modul akuntansi perpajakan*. Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan.
- Ramadhani, I. H., Wiryaningtyas, D. P., & Subaida, I. (2022). Pengaruh book tax differences dan kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba dengan persistensi laba sebagai variabel intervening pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2016–2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*, 1(2), 318–337.
- Resmi, S. (2019). *Perpajakan: Teori dan kasus* (11th ed., Vol. 1). Salemba Empat.
- Salsabiila S, A., Pratomo, D., & Nurbaiti, A. (2016). Pengaruh book tax differences dan aliran kas operasi terhadap persistensi laba. *Jurnal Akuntansi*, 20(2), 314–329.
- Savitri, D. A. M., & Rahmawati, I. N. (2017). Pengaruh leverage, intensitas persediaan, intensitas aset tetap, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 8(2), 19–32.
- Schipper, K., & Vincent, L. (2003). Earnings quality. *Accounting Horizons*, 17(1), 97–110.
- Suaraningrat, L. F., & Setiawan, P. E. (2013). Manajemen pajak sebagai upaya untuk efisiensi pajak penghasilan wajib pajak badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(2), 291–306.
- Subramanyam, & Wild. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (10th ed.). Salemba Empat.
- Subranyam. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.
- Sugiyono. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, H. (2022). Pengaruh Book Tax Differences, leverage dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba: Studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2019. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1–12.
- Susilowati, Pusvita, I., & Fadillah, R. (2017). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Financial Distress pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi*, 3(2).
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan* (3rd ed.). BPFE.

- Tampubolon, M. T., & Kartikaningdyah, E. (2016). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap Book Tax Differences. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 52–59.
- Tika, M. A. R., Pentiana, D., & Rusmianto, R. (2025). Pengaruh Book Tax Differences, kepemilikan manajerial, dan leverage terhadap persistensi laba: Studi perusahaan property dan real estate di BEI tahun 2020–2023. *AKUNTANSI* 45, 6(1), 148–164.
- Valeria, V., & Marpaung, E. I. (2024). Pengaruh leverage, likuiditas, ukuran perusahaan dan investment opportunity set terhadap kualitas laba. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi*, 4(2), 160–177.
- Veronika, V., & Setijaningsih, H. T. (2022). Pengaruh akrual, leverage, dan arus kas operasi terhadap persistensi laba dengan Book Tax Differences sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi*, 27(3), 139–158.
- Vinca, A. (2024). Pengaruh alokasi pajak, persistensi laba dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba dalam perspektif akuntansi syariah: Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2019–2023. *Skripsi, UIN Raden Intan Lampung*.
- Wahlen, Baginski, & Bradshaw. (2015). *Pelaporan Keuangan, Analisis Laporan Keuangan, dan Valuasi: Perspektif Strategis*. Cengage Learning.
- Wijayanti, H. T. (2006). Analisis pengaruh perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal terhadap persistensi laba, akrual, dan arus kas. *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*, 1(1), 1–34.
- Zdulhyanov, M. (2015). Pengaruh Book Tax Differences terhadap persistensi laba: Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008–2011. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 3(1), 1–28.

-TERAKREDITASI A-